

## **Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di Desa Tanjung Rangas II**

### ***Increasing The Reading Interest Through The School Literacy Movement In The Of Village Tanjung Rangas II***

**Saudah<sup>1\*</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Nigo Rizky Juniarga<sup>3</sup>, Amellia Sagita<sup>4</sup>, Rezky Naafi<sup>5</sup>, Firdaus<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

<sup>4</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

<sup>5,6</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Email: [saudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:saudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [abdul.aziz@iainpalangkaraya.ac.id](mailto:abdul.aziz@iainpalangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [ydnation26@gmail.com](mailto:ydnation26@gmail.com)<sup>3</sup>, [sagitaliaamellia@gmail.com](mailto:sagitaliaamellia@gmail.com)<sup>4</sup>, [rezkynaafi16@gmail.com](mailto:rezkynaafi16@gmail.com)<sup>5</sup>, [firdaus99mpi@gmail.com](mailto:firdaus99mpi@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Corresponding author: [saudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:saudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>

#### **ABSTRAK**

Gerakan Literasi Sekolah merupakan bentuk upaya peningkatan minat baca anak di lingkup sekolah. Gerakan ini didasari karena rendahnya minat baca yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti sumber daya manusia yang minim, fasilitas yang terbatas dan rusak akibat dampak bencana alam, tidak adanya pihak pengelola yang kompeten hingga ketidaksesuaian bahan bacaan anak yang tersedia. Hal tersebut mendorong tim KKN IAIN Palangka Raya untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dengan melakukan revitalisasi terhadap perpustakaan sebagai tahap awal pelaksanaannya. Metode pelaksanaannya ialah menggunakan teknik pengumpulan data dengan dilakukan wawancara terhadap beberapa pihak seperti kepala sekolah, tenaga pendidik hingga peserta didik. Selain itu, tim KKN IAIN Palangka Raya juga melakukan observasi hingga dokumentasi secara langsung. Setelah dilaksanakannya revitalisasi perpustakaan, maka dihasilkan fasilitas penunjang pembelajaran para siswa yang lebih baik guna menunjang terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah dengan fokus kepada program Gerakan Membaca 15 Menit Sebelum Mata Pelajaran Dimulai terhadap para siswa.

**Kata Kunci:** gerakan literasi sekolah; minat baca

#### **ABSTRACT**

*The School Literacy Movement is an effort to increase children's reading interest in the scope of the school. This movement is based on the low interest in reading which is influenced by several factors, such as minimal human resources, limited and damaged facilities due to the impact of natural disasters, the absence of a competent manager to the incompatibility of available children's reading materials. It encourages the Community Service Program or in Bahasa is KKN from IAIN Palangka Raya team for making the School Literacy Movement which aims to increase interest in reading by revitalizing the library as an early stage of its implementation. The method of implementation is to use data collection techniques by conducting interviews with several parties such as school principals, educators to students. In addition, the IAIN Palangka Raya KKN team also conducted direct observations and documentation. After the revitalization of the library, better learning support facilities were produced for students to support the implementation of the School Literacy Movement with a focus on the 15 Minutes Before Subject Reading Movement program for students.*

**Keywords:** the school literacy movement; reading interest

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur penting yang memberikan pengaruh besar di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan perkembangan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya yang menjadi gambaran potensi pendidikan di wilayah tersebut. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri (Rahmat 2014, 9).

Simmons dan Alexander menemukan bahwa ada tiga faktor yang meningkatkan kualitas pendidikan: motivasi guru, buku teks, membaca dan tugas rumah. Selain itu, kepala sekolah yang bertugas sebagai manajerial pada prinsipnya harus memberdayakan seluruh entitas yang dimilikinya untuk mengelola semua infrastruktur dengan baik untuk mencapai kinerja yang maksimal (Rahmat 2014, 139). Salah satunya pemberdayaan fasilitas berupa ruang baca seperti perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa, dilihat dari peran dan fungsinya memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Atfal 2012, 1). Perpustakaan adalah salah satu fasilitas yang tersedia agar siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka

Perpustakaan sebagai salah satu wadah bagi para siswa untuk mengasah kemampuan berliterasi. Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Indriyani 2019, 111). Membaca di tingkat dasar adalah dasar dari pendidikan tinggi. Dengan kata lain, membaca merupakan keterampilan dasar untuk pendidikan tingkat selanjutnya. (Khasanah 2018, 2).

Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan bahwa minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah (Shofaussamawati 2014, 48). Minat dianggap penting bagi manusia, karena minat merupakan salah satu faktor yang membantu dan mendorong manusia untuk mencapai tujuannya. Tidak adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan kejenuhan (Shofaussamawati 2014, 49), termasuk dalam hal membaca.

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (Ruslan and Hayu Wibayanti 2019, 768).

Hal ini sesuai dengan pandangan Adianto bahwa lingkungan sekolah harus memberikan perhatian khusus terhadap

penyediaan perpustakaan yang representatif agar siswa dapat mengembangkan budaya baca dan mengembangkan minat baca (Agustina et al. 2019, 99).

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan literasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan”. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS (Utama Faizah et al. 2016, 1). Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat peran penting dari berbagai pihak.

Halnya yang terjadi di SDN 1 Tanjung Rangas II yang berada di Kabupaten Seruyan, sekolah tersebut selama 2 tahun terakhir tidak mendayagunakan perpustakaan sekolah yang telah ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta staf guru, didapatkan informasi bahwa tidak didayagunakannya perpustakaan sekolah dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti adanya kerusakan fasilitas oleh sebab banjir, kurangnya sumber daya manusia atau tidak adanya pihak pengelola yang kompeten serta terbatasnya dana yang dimiliki guna perawatan pada perpustakaan tersebut. Dengan beberapa permasalahan tersebut, maka selama

2 tahun terakhir perpustakaan sekolah tidak dapat didayagunakan sebagaimana mestinya. Hal ini tentunya berdampak pada tingkat minat literasi siswa di SDN 1 Tanjung Rangas II.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menghadirkan solusi guna meningkatkan minat literasi siswa SDN 1 Tanjung Rangas II. Yaitu dengan program revitalisasi perpustakaan sebagai upaya awal untuk meningkatkan literasi siswa selanjutnya melakukan sosialisasi mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sampai pada menata ruang baca dan mengklasifikasikan buku-buku bacaan sesuai dengan jenisnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penjabaran hasil pengabdian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilakukannya wawancara agar memperoleh informasi terkait problema yang sedang dihadapi sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perpustakaan mengetahui jumlah ketersediaan buku, jenis bacaan, serta keadaan perpustakaan. Dokumentasi dikumpulkan mulai dari foto dan video sebelum dan sesudah dilakukannya peremajaan perpustakaan. Hingga, dilakukannya sosialisasi GLS dan implementasi setiap harinya.

Lokasi pengabdian dilakukan di SDN 1 Tanjung Rangas II yang beralamatkan di RT

01, desa Tanjung Rangas II, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten Seruyan. Revitalisasi perpustakaan kurang lebih dilaksanakan 2 minggu yang pengerjaannya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap penyusunan rencana, tahap implementasi program, dan penyusunan laporan. Hal pertama yang dilakukan ialah melakukan sesi wawancara kepada pihak kepala sekolah atau guru serta observasi ke perpustakaan SDN 1 Tanjung Rangas II. Sesi wawancara diharapkan dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang dialami sekolah. Sehingga Tim KKN IAIN Palangka Raya dapat membuat rencana serta solusi sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah.

Tahap pelaksanaan program yakni memberikan ruang perpustakaan serta mendekorasi ulang/menata ulang agar terlihat rapid dan bersih, mengelompokkan jenis-jenis buku, serta tidak lupa juga memberikan sosialisasi terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu ukuran peningkatan minat siswa adalah terlihat dari jumlah kunjungan perpustakaan setiap harinya. Terkait tahapan pelaporan, TIM menyusun artikel ilmiah ini sebagai laporan kegiatan program unggulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa kondisi sekolah di Desa Tanjung Rangas II terbilang kurang mendapatkan perhatian baik dari pihak dinas pendidikan maupun desa, terutama sarana dan

prasarana, serta sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Permasalahan krusial yang terjadi di lapangan adalah masalah perpustakaan. Hasil pengamatan tim KKN IAIN Palangka Raya melihat kondisi perpustakaan sangat memprihatinkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan perpustakaan tersebut telah terbengkalai selama kurang lebih 2 Tahun. Selain itu, terjadi bencana alam yang tidak terduga yaitu banjir pada tahun 2020 dan berlangsung kurang lebih 3 bulan, membuat aset serta fasilitas perpustakaan yang ada terendam air. Fasilitas literasi yang tidak memadai berakibatkan kurangnya minat baca siswa yang berdampak pada rendahnya kesadaran akan berliterasi. Selanjutnya, juga kurang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat setempat yang merupakan satu-satunya tempat belajar untuk anak-anak menimba ilmu pengetahuan.

Selama masa observasi, ruang perpustakaan terlihat seperti gudang penyimpanan barang-barang yang sudah tidak digunakan, banyak sekali buku buku yang rusak, tidak rapi dan besi besi tua perlengkapan alat peraga olahraga serta sains. Peningkatan literasi pada SDN 1 Tanjung Rangas II sangat diperlukan mengingat literasi adalah bagian penting dari pendidikan. Semua bahasan terkait literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II tidak lepas dari masalah atau hambatan yang terjadi di sekolah, adapun beberapa masalah

yang menjadi dasar penghambat peningkatan literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II, yaitu:

1. Tidak ada Sumber Daya Manusia (SDM) khusus yang mengelola perpustakaan.
2. Fasilitas, bangunan perpustakaan yang terbengkalai setelah banjir sehingga sarana yang ada di perpustakaan, seperti buku, meja, kursi, rak buku, lemari, dan lain-lain banyak yang rusak dan kotor.
3. Motivasi, kurangnya motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan minat baca mereka, kurangnya motivasi ini merupakan dampak dari dua masalah yang sudah disampaikan di atas.

Melihat dari beberapa masalah di atas sangat penting dilakukan peningkatan literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II, mengingat prasarana sudah tersedia bangunan/ruangan perpustakaan, sarana seperti buku, meja, kursi, rak buku, dan lain-lain. Hanya saja ada beberapa yang rusak dan kotor. Sehingga, Tim KKN IAIN Palangka Raya memprogramkan revitalisasi perpustakaan tersebut agar bisa digunakan kembali.

Optimalisasi terhadap meningkatkan literasi bagi siswa maupun guru belum terlaksana dengan baik, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa dan guru akan pentingnya literasi dalam kehidupannya, serta kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana, sehingga menyebabkan minimnya penggunaan buku non buku teks di sekolah. Sekalipun buku

siswa dan buku pelajaran juga termasuk bagian dari literasi, akan tetapi kegiatan membaca di sekolah masih sebatas membaca buku pelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, sedangkan sumber belajar yang dari sumber lainnya belum diorganisasikan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus pada perpustakaan SDN 1 Tanjung Rangas II dengan melakukan revitalisasi perpustakaan. Revitalisasi difokuskan untuk memperbaiki tempat/ruangan membaca, menambah buku koleksi, dan menyusun buku berdasarkan pengklasifikasiannya. Adapun setelah revitalisasi tim KKN IAIN Palangka Raya melakukan sosialisasi terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bentuk aksi nyata dalam upaya peningkatan minat baca siswa di SDN 1 Tanjung Rangas II.

Hasil kegiatan yang telah diprogramkan terbagi menjadi dua tahapan, yaitu proses revitalisasi perpustakaan dan peningkatan minat siswa untuk berliterasi. Adapun kegiatannya dipaparkan sebagai berikut:

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Program dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Agustus 2022. Tahap pelaksanaan pertama dimulai dengan merevitalisasi perpustakaan, adapun kegiatannya antara lain:

1. Membersihkan perpustakaan
2. Memperbaiki warna cat pada rak buku
3. Menyortir buku berdasarkan jenis-jenisnya; serta
4. Menyusun buku berdasarkan klasifikasinya.

Kondisi perpustakaan sebelum di revitalisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum Direvitalisasi

Proses revitalisasi oleh Tim KKN IAIN Palangka Raya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan

Selanjutnya, hasil revitalisasi perpustakaan SDN 1 Tanjung Rangsas II sebagai berikut:

Gambar 3. Perpustakaan Setelah Revitalisasi



Gambar 4. Aktivitas Membaca Siswa

Berdasarkan gambar di atas, perpustakaan sekolah yang sebelumnya belum difungsikan oleh sekolah, setelah direvitalisasi perpustakaan sekolah sudah bisa digunakan dengan nyaman untuk anak-anak menimba ilmu pengetahuan. Melalui tata ruang yang rapi serta buku-buku yang menarik diharapkan minat baca siswa meningkat, sehingga siswa memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Jika berefleksi dari teori Ibrahim Bafadal, hal ini berbanding lurus dengan apa yang telah



dan bahwa  
erja yang

terbentuk dari sebuah badan atau lembaga yang mewadahi untuk mengolah bahan-bahan pustaka, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang diatur sedemikian rupa dengan aturan-aturan tertentu dilakukan secara sistematis sehingga siap digunakan sebagai sumber pengetahuan (Ibrahim 2005, 3).

Selanjutnya, pasca revitalisasi dilanjutkan pula program sebagai aksi implementasi literasi. Berikut tahapan pelaksanaan program pasca revitalisasi yang kami lakukan dalam upaya peningkatan literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II:

1. Ketika semua cakupan revitalisasi di atas sudah terealisasi, selanjutnya kami mulai untuk melakukan sosialisasi terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu program yang kami sosialisasikan ke tenaga pendidik dan peserta didik adalah Gerakan Membaca 15 Menit Sebelum Mata Pelajaran Dimulai.
2. Adapun lanjutan dari program yang kami sosialisasikan, yaitu adalah Gerakan Membaca 15 Menit Sebelum Mata Pelajaran Dimulai adalah:
  - a. Setelah membaca 15 menit para peserta didik diharapkan bisa merangkum atau menyimpulkan hasil bacaan mereka.
  - b. Ketika para peserta didik sudah merangkum atau menyimpulkan hasil bacaan bukunya, maka tahap selanjutnya adalah membahas hasil

bacaan bersama dengan guru atau tenaga pendidik yang mengajar.

3. Menjadwalkan *Classroom Reading* dalam jadwal kegiatan belajar mengajar, para siswa akan dikumpulkan di perpustakaan untuk melatih kemampuan dalam membaca. Ketika membaca dengan suasana dalam perpustakaan yang nyaman diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat untuk berliterasi. Selain itu, dalam kelas ini siswa tidak akan hanya membaca saja, mereka akan diminta menceritakan kembali dari yang telah dibaca, kemudian berdiskusi terkait inti sari dari bahan baca yang telah dibaca sebelumnya.
4. Guru dituntut bersikap aktif dan komunikatif dalam *Classroom Reading* untuk merangsang siswa agar bisa mendapatkan timbal balik yang sama. Melalui teknik *story telling* yang baik siswa tidak akan merasa kelas tersebut sangat berat untuk diikuti.

Adapun program yang kami sosialisasikan dalam peningkatan literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II, yaitu Revitalisasi dan Gerakan Membaca kurang lebih 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui

pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar”.

Telaksananya rangkaian kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat terbiasa dalam membaca dan memahami bacaan mereka, sehingga literasi pada SDN 1 Tanjung Rangas II diharapkan dapat meningkat. Apabila siswa memiliki minat untuk berliterasi maka akan mendorong siswa untuk selalu memperbarui tentang perkembangan informasi. Berbekalkan hal tersebut, siswa bisa mengikuti perkembangan zaman, semakin kreatif serta dapat bersikap mandiri dalam menyelesaikan perosalan kehidupannya.

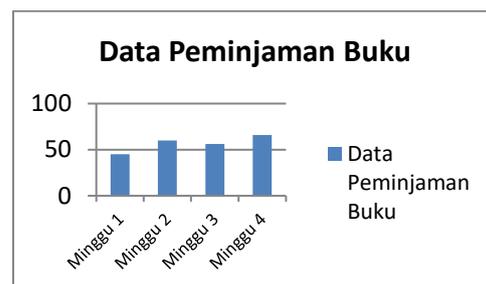
### Peningkatan Minat Literasi di SDN 1 Tanjung Rangas II

Salah satu tolak ukur untuk melihat minat literasi siswa ialah dengan melihat daftar kunjungan siswa ke perpustakaan setiap harinya. Berdasarkan data yang didapatkan hampir 90% siswa intens berkunjung ke perpustakaan. Dari 34 secara keseluruhan siswa, yang aktif berkunjung membaca adalah sekitar 31 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa program revitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan minat literasi siswa. Adapun jumlah kunjungan sebelum revitalisasi dan pasca revitalisasi perpustakaan disajikan dalam grafik pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Minat Baca Siswa Indikasi lainnya yang mendukung

adanya peningkatan minat baca siswa dapat dilihat pada intensitas peminjaman buku bacaan, baik pada buku pelajaran maupun buku umum lainnya yang tersedia. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik peminjaman buku di bulan September pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Grafik Data Peminjaman Buku

Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dengan melaksanakan *Classroom Reading* di perpustakaan selama 2 kali dalam 1 minggu, yaitu di hari Jumat dan Sabtu sebagai bentuk dukungan pada minat literasi yang telah mulai mengalami peningkatan di SDN 1 Tanjung Rangas II. Selain itu, pelaksanaan *Classroom Reading* merupakan bentuk pelaksanaan dari hasil sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sebelumnya telah dilakukan oleh tim KKN IAIN Palangka Raya.

Melalui kemampuan membaca yang telah membudaya di setiap anak akan meningkatkan keberhasilan, baik itu di sekolah maupun dalam masyarakat yang akan membuka dan memperbesar kemungkinan keberhasilan dalam hidup. Keterbiasaan untuk membaca buku akan membentuk karakter seorang anak. Hal tersebut didapatkan dari nilai-nilai budi pekerti yang disematkan dalam buku, yaitu berupa kearifan lokal, nilai-nilai agama, norma-norma, nasional, dan global.

### **Tahap Pelaporan**

Laporan disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan dengan memaparkan terkait pendahuluan yang berisikan latar belakang, tujuan, serta solusi yang ditawarkan. Adapun analisis data dilakukan dari data-data yang didapatkan selama pengabdian. Setelah itu, menuliskan metode pengabdian, hasil, dan potensi keberlanjutan.

Upaya dalam meningkatkan potensi keberlanjutan dari minat berliterasi, ruang perpustakaan tidak selalu digunakan hanya untuk membaca saja. Perpustakaan bisa saja digunakan sebagai tempat untuk program pembelajaran di luar kelas, hal ini dilakukan agar minat siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan belajar di luar kelas. Selain itu, juga dapat melatih siswa agar terbiasa dengan suasana perpustakaan, berusaha membuang stigma bahwa membaca buku itu tidak menyenangkan. Selain itu juga bisa

digunakan sebagai kegiatan belajar secara visual, pemanfaatan sarana yang ada di sekolah misalnya proyektor dapat difungsikan sarana belajar melalui video-audio. Selanjutnya, diperlukan juga pengelola perpustakaan mengingat adanya penataan buku serta laporan administratif terkait buku masuk dan keluar.

Selama pengabdian revitalisasi perpustakaan sudah terlaksana. Menurut Lina Agustina, dkk. dalam pengabdiannya disimpulkan bahwa setelah dilakukannya peremajaan terhadap perpustakaan, kini minat baca siswa-siswi meningkat secara signifikan. Siswa sangat antusias sekali berkunjung ke perpustakaan. Tidak hanya membaca di perpustakaan, tetapi siswa juga berminat untuk meminjamnya untuk dibaca di rumah. Program ini dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien, mengingat tidak terlalu banyak mengeluarkan dana. Minat literasi siswa melalui Tim KKN IAIN Palangka Raya telah berhasil merevitalisasi ruang baca dan yang sudah tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya (Agustina et al. 2019, 103).

Menurut Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati dalam penelitiannya menyimpulkan literasi secara tidak langsung memberikan motivasi kepada siswa agar bisa tertarik pada kegiatan membaca. Literasi bermanfaat bagi siswa. Misalnya, dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tambahan terhadap materi yang

sedang dipelajari. Tiga tahapan yang harus telaksana yakni, dimulai dari pembiasaan, selanjutnya pengembangan, dan terakhir adalah pembelajaran. (Cahya Rohim and Rahmawati 2020, 5–6)

Menurut Zulaikha, Suardiman, & Kuntoro dalam kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar diharapkan guru harus sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajarn. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jadwal piket yang ditugaskan untuk menjaga perpustakaan, meminjam ruang perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar yang dapat menambah pengetahuan dan informasi (Rohyani Zulaikha, Partini Suardiman, and A. Kuntoro 2015, 222). Oleh karena itu, Perpustakaan merupakan sarana penting untuk mendorong dan mengembangkan pemikiran siswa menuju open mind atau berwawasan global.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah diprogramkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perpustakaan di SDN 1 Tanjung Rangas II telah menghasilkan perpustakaan sekolah yang nyaman sebagai salah satu fasilitas penunjang pembelajaran para siswa. Melalui tata ruang yang rapi serta buku-buku yang menarik, minat baca para

siswa pun meningkat. Hal tersebut terlihat pada intensitas kunjungan siswa yang meningkat hingga kepada angka 90%. Selain itu, intensitas peminjaman buku yang signifikan pun menjadi salah satu tolak ukur meningkatnya minat baca pada siswa. Dengan pelaksanaan *Classroom Reading* di perpustakaan selama 2 kali dalam 1 minggu yang dilakukan oleh pihak sekolah juga sebagai bentuk kegiatan yang dihasilkan dari sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilakukan tim KKN IAIN Palangka Raya kepada tenaga pendidik dan peserta didik sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan membaca dilakukan melalui revitalisasi perpustakaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan membaca melalui revitalisasi perpustakaan tersebut, minat baca pada siswa pun dapat meningkat pula.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada pihak sekolah Tanjung Rangas II yang telah membantu dalam hal biaya hingga turut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis ucapkan terima kasih pula kepada rekan Tim KKN IAIN

Palangka Raya, serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lina, Arief Arffianto, Salsabila Hasna K, Lusi Indarwati, Dwindi Roseana Putri, Sheila Erdi El-Majid, Kartina Setia Rahayu, Dicki Yustika Nurleli, Wahyu Agung S.G, and Imroatun Sholihah. 2019. "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* Vol. 1 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>.
- Atfal, Ngatifatul. 2012. "Manajemen Perpustakaan Di MAN Purbalingga Kec. Purbalingga Wetan Kab. Purbalingga." STAIN Purwokerto. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/564%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/564/1/Cover\\_Bab\\_I\\_Bab\\_V\\_Daftar\\_Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/564%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/564/1/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf).
- Cahya Rohim, Dhina, and Septina Rahmawati. 2020. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 6 (3).
- Ibrahim, Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, Vivi. 2019. "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* Vol. 5 (1).
- Khasanah, Rofiqul. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV BSD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015." *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53 (9).
- Rahmat, Abdul. 2014. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>.
- Rohyani Zulaikha, Sri, Siti Partini Suardiman, and Sodik A. Kuntoro. 2015. "Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* Vol. 3 (2).
- Ruslan, and Sri Hayu Wibayanti. 2019. "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa." Universitas PGRI Palembang. [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id).
- Shofaussamawati. 2014. "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini." *LIBRARIA* Vol. 2 (1).
- Utama Faizah, Dewi, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian, Dwi Renya Roosaria, and Rahmad Syah Putra. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.